

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pada jangka pendek, inflasi memiliki pengaruh yang dinamis untuk beberapa *lag* terhadap arus masuk FDI di Indonesia, yang mencerminkan bahwa keputusan investasi asing dalam jangka pendek sangat dipengaruhi oleh dinamika inflasi dan ekspektasi ekonomi.
2. Dalam jangka panjang, inflasi yang diwakili oleh IHK terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus masuk FDI di Indonesia. Inflasi yang stabil dan terkendali dalam jangka panjang dipersepsikan investor asing sebagai sinyal adanya peluang pasar dan prospek keuntungan yang berkelanjutan.
3. Dalam jangka pendek, suku bunga riil memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap arus masuk FDI di Indonesia. Kenaikan suku bunga mencerminkan kebijakan moneter yang bersifat kontraktif, yang menekan likuiditas, melemahkan permintaan domestik, dan menurunkan prospek keuntungan, sehingga mendorong investor asing untuk menunda atau mengurangi realisasi investasi.
4. Dalam jangka panjang, suku bunga riil tidak berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa keputusan investasi asing jangka panjang tidak menjadikan suku bunga

sebagai pertimbangan utama, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti stabilitas makroekonomi, konsistensi kebijakan, dan prospek pertumbuhan ekonomi.

5. Dalam jangka pendek, konsumsi listrik per kapita pada periode berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI di Indonesia, sementara pada *lag* satu sampai tiga menunjukkan pengaruh positif signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa respons investor terhadap perubahan konsumsi listrik tidak bersifat langsung, melainkan perlunya waktu sebelum direalisasikan dalam bentuk investasi.
6. Dalam jangka panjang, konsumsi listrik per kapita memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap arus masuk FDI di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan konsumsi listrik yang tidak diimbangi dengan efisiensi energi serta peningkatan kualitas infrastruktur dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya tarik investasi.
7. Hasil uji *Bound Test* menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi jangka panjang antara inflasi, suku bunga, dan konsumsi energi listrik per kapita terhadap arus masuk FDI di Indonesia. Dengan demikian, model ARDL layak digunakan untuk menganalisis pengaruh jangka panjang.

B. Implikasi

1. Inflasi yang berpengaruh secara dinamis pada jangka pendek serta berpengaruh positif signifikan terhadap arus masuk FDI pada jangka panjang, menunjukkan bahwa pengendalian inflasi perlu diarahkan pada

upaya menjaga stabilitas inflasi dalam kisaran yang moderat dan terkendali. Inflasi yang terlalu tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi, sementara inflasi yang terlalu rendah dapat mencerminkan lemahnya permintaan agregat dan perlambatan ekonomi. Maka dari itu perlu kebijakan stabilisasi inflasi yang seimbang, dengan tetap menjaga daya beli masyarakat dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi, yang mendukung kondisi investasi yang kondusif.

2. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus masuk FDI pada jangka pendek, namun tidak berpengaruh signifikan pada jangka panjang. Hal ini mengimplikasikan bahwa kebijakan suku bunga lebih berperan sebagai sinyal kondisi ekonomi serta arah kebijakan moneter pada jangka pendek. Dengan demikian, konsistensi dan kredibilitas kebijakan suku bunga perlu dijaga untuk meminimalkan ketidakpastian yang dapat memengaruhi persepsi investor.
3. Tidak signifikkannya pengaruh suku bunga dalam jangka panjang menunjukkan bahwa keputusan investasi asing lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental dibandingkan kebijakan moneter semata. Implikasi kebijakannya adalah perlunya penguatan iklim investasi melalui peningkatan kepastian regulasi, konsistensi kebijakan, dan kualitas kelembagaan. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan kepercayaan investor asing dan mendorong masuknya FDI yang berkelanjutan.

4. Konsumsi energi listrik per kapita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus masuk FDI pada jangka pendek, tetapi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, konsumsi listrik dianggap sebagai sinyal peningkatan permintaan energi dan aktivitas ekonomi, sementara pada jangka panjang konsumsi yang tinggi dapat mencerminkan ketergantungan serta inefisiensi energi yang meningkatkan biaya produksi. Oleh karena itu, kebijakan perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi penggunaan energi, pengendalian biaya energi, serta perbaikan kualitas dan pemerataan infrastruktur kelistrikan untuk mendukung daya saing investasi jangka panjang.
5. Hasil temuan dari adanya kointegrasi jangka panjang antar variabel menunjukkan bahwa kebijakan makroekonomi dan peran sektor permintaan energi mempengaruhi arus masuk FDI Indonesia dalam jangka panjang. Dengan demikian, kebijakan yang terintegrasi antara kebijakan moneter, fiskal, dan sektor energi perlu dilakukan untuk mendukung stabilitas dan keberlanjutan investasi.